

HUBUNGAN *FUTURE TIME PERSPECTIVE* DENGAN *CAREER MATURITY* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Gwenevere Marvelyn Kounji & Elisabet Widyaning Hapsari

Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: elisabet_hapsari@ukwms.ac.id

ABSTRACT

Final-year higher education students often face career challenges. Career maturity refers to an individual's readiness to make informed career choices, encompassing all the processes, knowledge, and skills needed to complete career developmental tasks. It is essential for final-year students to achieve career maturity, considering they are nearing the end of their education and transitioning into the future world of work. The purpose of this study was to examine the relationship between future time perspective and career maturity. Future time perspective refers to the extent to which an individual perceives the future according to his or her needs and goals, thus influencing current thoughts, behavior, and decision making. This correlational study, conducted on 166 final-year students in Surabaya selected via incidental sampling. Using the Future Time Orientation Scale and a career maturity scale, Kendall's Tau-B formula showed that future time perspective was positively related to career maturity. The higher the levels of future time perspective, the higher the levels of career maturity, and vice versa. This suggests final-year students who prioritize future goals are more likely to actively prepare for and achieve career maturity.

Keywords: *career maturity, future time perspective, final-year students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat akhir perlu bijak dalam menentukan langkah selanjutnya setelah lulus, mengingat mereka telah mendekati titik akhir masa pendidikan menuju dunia kerja. Mereka tidak hanya fokus menjalani tantangan di masa kini yang berkaitan dengan tugas akhir dan tanggung jawab akademik lainnya, tetapi juga sibuk dalam memastikan karirnya di masa depan setelah jenjang universitas (Keane et dkk., 2021). Winkel (2004 dalam Roellyana & Listiyandini, 2017), menyatakan rentang usia mahasiswa tingkat akhir berada di usia 21 hingga 25 tahun. Merujuk pada tugas perkembangan karir, individu pada rentang usia tersebut masuk

dalam tahap eksplorasi dengan tiga subtahap seperti mampu mensintesis, menspesifikan, dan mengimplementasikan pilihan karir yang harus diselesaikan untuk menuju ke tahap selanjutnya (Super, 1957 dalam Sharf, 2014). Ada berbagai proses mencapai karir, termasuk pemahaman diri yang mencakup kemampuan serta minat, pencarian informasi dunia pekerjaan, menambah pengalaman kerja, hingga akhirnya dapat memutuskan pilihan karir (Walidaini, 2022).

Dengan adanya peningkatan *gig economy*, strategi retensi, perubahan struktur ketenagakerjaan, dan era disrupsi digital di negara Asia, hal-hal ini telah menuntut individu untuk mempersiapkan diri dengan *upskilling* ataupun *reskilling*

agar dapat bertahan di dunia kerja yang terus berubah (Wang dkk., 2022). Namun, senyatanya ditemukan dalam penelitian di Vietnam dan Malaysia bahwa kurangnya orientasi karir menjadi penyebab utama tingkat *unemployment* meningkat pada lulusan mahasiswa dan kekurangan tersebut berupa mereka tidak memiliki arah yang jelas mengenai masa depan, memilih karir karena keinginan pihak eksternal, dan berada di industri yang sesuai tren massa, tetapi sebenarnya tidak sesuai minat serta kemampuannya (Huu dkk., 2022). Penelitian di Malaysia juga memperkuat pernyataan mengenai pengetahuan dan *soft skills* para lulusan mahasiswa tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan industri dan kebanyakan *unemployment* terjadi bukan disebabkan karena kurangnya peluang kerja, akan tetapi karena kualitas lulusan yang dianggap belum siap bekerja (Hossain dkk., 2018).

Data BPS yang dirilis pada tanggal 5 Mei 2025 menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi (D4, S1, S2, S3), menyumbang tingkat pengangguran sebanyak 6,23 persen. Pada jenjang ini, persentase pengangguran meningkat dibanding Februari 2024 yang hanya sebesar 5,25 persen. Hal tersebut dapat terjadi karena *career maturity* individu yang tidak diasah sesuai tahap karir perkembangannya saat di perkuliahan (Hidayat & Prabowo, 2019). Khususnya pada mahasiswa tingkat akhir yang menjalani tahap eksplorasi sudah seharusnya merencanakan karir bahkan siap memilih arah atau keinginan karir yang diimpikan (Sartika & Daulay, 2023). Maka dari itu, tantangan yang dihadapi oleh lulusan baru di Indonesia seperti standar kualifikasi pekerjaan yang tidak sejalan dengan keterampilan yang dimiliki dapat

diatasi salah satunya dengan mahasiswa tingkat akhir memiliki *career maturity* yang baik.

Super (1983) menjelaskan *career maturity* sebagai kesiapan merencanakan karir serta siap menghadapi tahap perkembangan karir berdasarkan usia agar individu dapat mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam karirnya. Individu yang memiliki *career maturity* akan mencerminkan dimensi *career maturity* seperti menerima kontrol dan tanggung jawab untuk merencanakan karir (*planfulness*), menggunakan sumber daya selama proses eksplorasi karir (*exploration*), mencari tahu informasi pekerjaan (*information*), siap membuat keputusan karir (*decision-making*), dan mengetahui pilihan karir yang realistik (*reality*). *Career maturity* yang rendah tentunya akan memberikan berbagai dampak negatif lainnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk melihat *career maturity* mahasiswa tingkat akhir yang disebarkan pada tanggal 30 Maret 2024 hingga 1 April 2024 menunjukkan bahwa total sebanyak 27 partisipan mengalami hambatan dalam menentukan karir. Secara lebih terperinci, sebanyak 12 partisipan belum yakin dengan perencanaan karir, sebanyak 9 partisipan sudah yakin dengan perencanaan karir, dan 6 partisipan belum merencanakan karir. Beberapa alasan utama bagi partisipan yang belum merencanakan karir, yakni partisipan tidak tahu minat atau keinginannya yang sesuai dengan pekerjaannya nanti, merasa butuh mengasah kemampuan dan mengeksplorasi banyak hal sebelum memilih karir yang cocok, dan takut mengalami kegagalan yang dapat mengecewakan orang di sekitarnya di masa depan. Pilihan karir yang dibuat oleh

mahasiswa umumnya mencakup manfaat jangka panjang. *Career maturity* yang diperlukan untuk menentukan pilihan karir tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, motivasi berprestasi, persepsi diri, pengaruh orang tua, dan sosio-ekonomi (Bozgeyikli dkk., 2009; Chen & Han, 2022; Lim & You, 2017; Sari & Affandi, 2023).

Segala faktor yang mendorong keputusan karir mahasiswa pada masa kini tentunya akan berdampak besar pada proses karir di masa depan. Namun, ditemukan juga bahwa beberapa mahasiswa memiliki kesiapan lebih tinggi dalam membuat keputusan karir dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Super (1980) berpendapat bahwa fenomena tersebut terjadi karena adanya pandangan jauh ke depan dalam *career planning* pada individu, yang menjadi faktor penting terhadap *career maturity*. Mengingat bahwa persiapan karir menuntut fokus pada masa depan, maka dapat dikatakan bahwa individu yang berorientasi atau memiliki perspektif pada masa depan dapat lebih siap dalam membuat keputusan karirnya (Walker & Tracey, 2012).

Perspektif waktu didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengingat masa lalu dan membayangkan masa depan. Khususnya pada *future time perspective* adalah sejauh mana individu mempersepsikan masa depan sesuai kebutuhan dan tujuannya sehingga mempengaruhi pikiran, perilaku, dan pengambilan keputusan saat ini (Husman & Shell, 2008). *Future time perspective* memiliki dua komponen, yakni *impact* atau kecenderungan individu terpengaruh oleh pikiran mengenai masa depan saat mengambil keputusan dan berperilaku serta *distance* atau penilaian individu mengenai

jarak waktu saat ini dengan masa depan (Coscioni dkk., 2023).

Studi Cabras dan Mondo (2017), menyatakan bahwa *future time perspective* berpengaruh positif pada *career maturity* karena individu telah menyadari bahwa perilaku di masa kini ditujukan untuk mencapai tujuan hidup di masa depan sehingga dapat menumbuhkan harga diri, harapan, optimisme, dan antusias untuk terlibat dalam dunia karir. Oleh karena itu, individu yang memiliki *future time perspective* akan ada kecenderungan untuk mengedepankan tujuan masa depan karena mereka tahu sejauh mana perilaku saat ini terhubung dengan tujuan di masa depan. Hal tersebut dapat tercermin dengan individu berusaha menyisihkan waktu untuk persiapan karir termasuk mencari informasi karir, mengeksplorasi diri, dan membuat rencana untuk masa depan agar mencapai tingkat kematangan karir yang tinggi (Jung dkk., 2015 ;Park dkk., 2018).

Dari hasil studi pendahuluan di atas, 23 partisipan mendukung pernyataan bahwa dengan adanya pandangan diri dan tujuan jauh di masa depan dapat membantu mereka dalam merencanakan karir. Seluruh partisipan juga setuju dengan pernyataan bahwa perilaku yang dilakukan masa kini tentu berpengaruh pada masa depannya. Adanya pandangan masa depan yang jauh dapat membantu individu mencapai tujuan yang optimal termasuk dalam hal karir (Kooij dkk., 2016). *Future time perspective* mencakup luas konstruk *cognitive-motivational* atau pandangan terhadap masa depan yang juga mendorong perilaku masa kini. Hal tersebut menyebabkan pentingnya untuk mengetahui hubungan antara *future time perspective* dengan *career maturity*.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan, item dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir masih belum memenuhi dimensi-dimensi *career maturity* dan mengalami hambatan dalam mempersiapkan diri untuk menentukan karir mereka. Akan tetapi, mahasiswa tingkat akhir juga menyatakan bahwa pandangan mereka terhadap masa depan serta hubungan antara aktivitas saat ini dengan tujuan jangka panjang dapat membantu dalam persiapan karir. Hal tersebut merupakan bagian dari konsep *future time perspective*.

Mahasiswa tingkat akhir seharusnya dapat meningkatkan *career maturity*-nya apabila memiliki *future time perspective*. Hal ini bertolak belakang dengan beberapa literatur yang mengatakan adanya hubungan positif hingga pengaruh antara *future time perspective* dengan *career maturity* (Cheng dkk., 2016; Grashinta dkk., 2018; Khairunnisa & Indrawati., 2021). Maka dari itu, penelitian ini akan membuktikan lebih lanjut mengenai hubungan dan arah antara kedua variabel.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa tingkat akhir yang berada di Surabaya. Pemilihan mahasiswa di Surabaya sebagai fokus penelitian dikarenakan Surabaya merupakan salah satu kota dengan jumlah mahasiswa yang tergolong banyak, yakni 273.229 mahasiswa dengan total universitas negeri serta swasta, yakni 70 universitas di tahun 2022 (BPS, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir pada mahasiswa di Surabaya berada dalam kategori sedang dan perlu mendapatkan pemberian informasi yang dapat menguatkan perencanaan karir mereka pasca studi (Azzahrah dkk., 2022; Lianawati dkk., 2024). Oleh karena itu,

penelitian mengenai kedua konsep tersebut dilakukan pada konteks mahasiswa tingkat akhir di Surabaya. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara *future time perspective* dengan *career maturity* pada mahasiswa tingkat akhir di Surabaya.

METODE

Variabel dalam penelitian ini adalah *future time perspective* dan *career maturity*. Kriteria partisipan penelitian adalah individu berusia 21-25 tahun, berstatus mahasiswa tingkat akhir, dan menjalani perkuliahan di Surabaya. Total partisipan sebanyak 166 mahasiswa dengan komposisi 137 orang perempuan dan 29 orang laki-laki yang berasal dari 16 universitas di Surabaya. Mereka berasal dari berbagai fakultas yaitu fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Kedokteran, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Fakultas Hukum, Fakultas Sains dan Teknologi. Teknik pengambilan sampel adalah sampling incidental secara *online* (media sosial) dan *offline*.

Future Time Orientation Scale

Alat ukur *future time perspective* menggunakan skala *Future Time Orientation Scale* milik Coscioni dkk., (2023) yang sudah ditranslasi oleh Siti Raudhoh memiliki total 8 item dengan rentang nilai *corrected item total* .185-.577. Item yang tidak valid adalah item nomor 5. *Future Time Orientation Scale* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar .704.

Career Maturity Scale

Career maturity disusun berdasarkan dimensi *career maturity* oleh Super (1983). Skala *career maturity*

memiliki total 24 item dengan nilai *corrected item total correlation* pada skala *career maturity* memiliki rentang .329-.741. Nilai *Cronbach's Alpha* skala *career maturity* sebesar .898.

HASIL

Analisa data menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* dimana hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar .003 ($p<.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *future time perspective* dengan *career maturity*. Adapun hubungan positif dalam uji tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan pada *future time perspective*, maka akan diikuti juga dengan kenaikan *career maturity*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *future time perspective*, maka akan semakin rendah pula tingkat *career maturity*.

Berdasarkan kategorisasi skor *future time perspective* ditemukan bahwa mayoritas partisipan masuk dalam kategori sangat tinggi. Sebanyak 79 partisipan (47.6%) berada di kategori sangat tinggi, 74 partisipan (44.6%) di kategori tinggi, 12 partisipan (7.2%) ada di kategori sedang, 1 partisipan (0.6%) dalam kategori rendah,

dan tidak ada partisipan yang berada di kategori sangat rendah.

Untuk kategorisasi skor *career maturity* ditemukan bahwa mayoritas partisipan berada pada kategori tinggi. Sebanyak 79 partisipan (47.6%) pada kategori tinggi, 43 partisipan (25.9%) berada pada kategori sedang, 40 partisipan (24.1%) ada di kategori sangat tinggi, 4 partisipan (2.4%) di kategori rendah, dan tidak ada partisipan yang berada di kategori sangat rendah.

Hasil tabulasi silang antara *future time perspective* dan *career maturity* didominasi dengan *career maturity* yang tinggi dan *future time perspective* yang tinggi, yakni ditemukan pada 39 partisipan (23.5%). Selanjutnya diikuti oleh *career maturity* yang tinggi dan *future time perspective* yang sangat tinggi, yakni sebanyak 33 partisipan (19.9%). Di urutan ketiga adalah *career maturity* yang sangat tinggi dan *future time perspective* yang sangat tinggi, yakni 26 partisipan (15.7%). *Career maturity* yang sedang dan *future time perspective* yang tinggi ada di urutan berikutnya yaitu 19 partisipan (11.4%), sama jumlahnya dengan yang ditemukan pada *career maturity* yang sedang dan *future time perspective* yang sangat tinggi.

Tabel 1
Hasil Tabulasi Silang Career Maturity dengan Future Time Perspective

FTP	CM											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	0	0	1	0.6%	0	0	1	0.6%
Sedang	0	0	0	0	5	3.0%	6	3.6%	1	0.6%	12	7.2%
Tinggi	0	0	3	1.8%	19	11.4%	39	23.5%	13	7.8%	74	44.6%
Sangat Tinggi	0	0	1	0.6%	19	11.4%	33	19.9%	26	15.7%	79	47.6%
Total	0	0	4	2.4%	43	25.9%	79	47.6%	40	24.1%	166	100%

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang bermakna antara *future time perspective* dengan *career maturity* pada mahasiswa tingkat akhir di Surabaya, sehingga hipotesis penelitian terpenuhi. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cheng dkk., (2016) yang menyatakan bahwa *future time perspective* berkorelasi positif dengan *career maturity* pada mahasiswa keperawatan di Cina. Hasil tersebut menjelaskan mahasiswa dengan *future time perspective* yang tinggi cenderung memiliki kematangan mental dan kognitif sehingga membantu individu untuk memetakan strategi penanganan (*coping strategies*) karirnya.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Khairunnisa dan Indrawati (2021) pada siswa-siswi di salah satu *fashion school* Jakarta yang menunjukkan bahwa *future time perspective* memiliki hubungan dengan arah positif dengan *career maturity*. Hasil tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya gambaran akan masa depan, individu mampu melihat peluang sehingga mereka dapat mengambil langkah ke depan untuk mencapai karir yang sesuai. Semakin jauh pandangan individu terhadap masa depan, semakin tinggi motivasi dan komitmen dalam memilih karir.

Mayoritas partisipan penelitian memiliki *career maturity* dengan kategorisasi tinggi. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kematangan karir yang tinggi tidak terjadi secara alami, melainkan dipengaruhi oleh dukungan seperti program dan pelatihan serta pengalaman bekerja yang tersediakan selama menjadi mahasiswa (Jatmika &

Linda., 2015; Hidayat & Prabowo, 2019). Program pengembangan karir juga telah banyak diterapkan di berbagai universitas Surabaya dengan menyediakan layanan seperti bimbingan serta konseling karir, seminar, program magang, dan lain sebagainya.

Career maturity tinggi yang dimiliki individu dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya karena *future time perspective* (Super, 1983; Savickas dkk., 1984). Pada hasil penelitian ini, ditunjukkan bahwa mayoritas partisipan memiliki *future time perspective* yang sangat tinggi. Hal tersebut menandakan mahasiswa tingkat akhir mampu memahami bagaimana kaitan antara aktivitas masa kini seperti merencanakan karir, mengasah *skills*, mengikuti magang, dan aktivitas lainnya dapat berdampak langsung pada tujuan karirnya di masa depan serta menghargai tujuan tersebut.

Pemahaman tersebut memberikan alur yang jelas serta sebagai motivasi tambahan karena individu menyadari bahwa upaya saat ini adalah langkah penting menuju pencapaian cita-cita karir. Menurut penelitian *systematic review* dan *meta-analysis* Kooij dkk., (2018), individu dapat memiliki *future time perspective* yang tinggi karena sifat kepribadian seperti ketekunan dan penuh harapan. Individu yang memiliki sifat-sifat tersebut cenderung disiplin untuk merencanakan tujuan dan memiliki pandangan positif terhadap masa depannya.

Penelitian ini menunjukkan dominasi dari partisipan yang memiliki *career maturity* tinggi dengan *future time perspective* yang tinggi pula. Dalam hasil penelitian Kurniawati (2021) menyatakan, jika mahasiswa memiliki gambaran diri yang jelas di masa depan dan menganggap

penting masa depan, maka hal itu membentuk alasan bagi mereka untuk menetapkan tujuan dan rencana yang membangun kematangan karirnya. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian Buchari dkk., (2024) yang menemukan pengaruh positif *future time perspective* sebanyak 84.4% terhadap *career maturity* pada mahasiswa akhir di Kota Makassar. Individu yang *future-oriented* cenderung terbuka untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan selama proses mencapai tujuan karir dan pada akhirnya kesiapan maupun kepercayaan diri pun ikut berkembang.

Diaconu-Gherasim dkk., (2024) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa tahun pertama di Rumania juga mempertegas pernyataan bahwa individu yang *future-oriented* dapat secara proaktif membentuk karirnya dan beradaptasi dengan baik dalam tugas serta transisi karir. Khususnya komponen dalam *future time perspective*, yakni *connectedness* (ada dalam komponen *impact*) dan *extension* (komponen *distance*) memang berkorelasi dengan perkembangan karir individu. Artinya, individu yang memiliki pandangan masa depan yang lebih positif dan mampu melihat keterkaitan antara tindakan sekarang dengan tujuan masa depan, akan menunjukkan tingkat perkembangan karir yang lebih tinggi.

Future time perspective yang tinggi, sebagaimana dinyatakan oleh Ling dkk., (2022) memiliki dua pengaruh pada mahasiswa di Cina. Pertama, dengan adanya bayangan sisa waktu sebelum memasuki dunia kerja, individu cenderung berusaha menjalin lebih banyak pertemanan dan memperluas koneksi. Kedua, jejaring sosial yang diperluas dapat membantu individu memperoleh lebih banyak

informasi yang relevan untuk persiapan masa depan. Pengaruh-pengaruh tersebut secara tidak langsung memiliki kaitan erat dengan dimensi *exploration* dan *information*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *future time perspective* yang tinggi mendorong individu untuk memahami dan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan mereka memperluas koneksi, menggunakan berbagai sumber daya, dan mengintegrasikan informasi yang diperoleh untuk mendukung pengambilan keputusan karir yang matang.

Walker dan Tracey (2012) berpendapat bahwa individu yang memahami hubungan penting antara langkah saat ini dan tujuan masa depan cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam membuat keputusan karir. Oleh karena itu, kecemasan individu terkait pemilihan dan komitmen karir dapat berkurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang jelas antara aktivitas yang dilakukan saat ini dan tujuan di masa depan berpengaruh terhadap dimensi *decision making* dan *reality*. Artinya, individu dapat lebih siap untuk membuat keputusan yang sesuai dan realistis.

Pada hasil uji hipotesis ditemukan beberapa partisipan memiliki *career maturity* yang rendah, tetapi dengan *future time perspective* yang tinggi. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan penelitian Jia dkk., (2022) bahwa komponen *future time perspective* justru memiliki korelasi dengan kesulitan pengambilan keputusan karir. Hasil korelasi tersebut diduga disebabkan oleh kekhawatiran hingga kecemasan individu pada masa depan.

Individu yang berorientasi pada masa depan, terkadang juga sering merasakan emosi negatif selain antisipasi

positif. Bagi mahasiswa yang sedang menghadapi tugas perkembangan seperti transisi dari sekolah ke dunia kerja, khususnya mereka yang berada dalam budaya kolektif, maka umumnya tanggung jawab terhadap keluarga seringkali memengaruhi pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, pandangan terhadap masa depan yang dimiliki justru dianggap juga sebagai beban dan akibatnya individu mengalami kecemasan, ketidakpastian dalam pengambilan keputusan karir, dan cenderung menghindari (*avoidant*) atau bergantung (*dependent*) dalam proses mengambil keputusan karir (Jia dkk, 2022). Hal tersebut dapat terjadi pada peserta dalam penelitian ini. Meskipun mahasiswa tingkat akhir memiliki *future time perspective* yang tinggi dan menganggap tujuan masa depan sebagai hal yang penting, tetapi mereka juga merasa cemas akan masa depannya. Kecemasan tersebut berpengaruh dalam komitmen *decision making*-nya, yang pada akhirnya menghambat kematangan dalam kesiapan karir.

Berdasarkan uraian diatas, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara *future time perspective* dengan *career maturity* pada mahasiswa tingkat akhir di Surabaya yang ditunjukkan pada hasil uji hipotesa bahwa nilai signifikansi sebesar 0.003 ($p < 0.05$) serta nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.162$. Arah hubungan bersifat positif antara kedua variabel memiliki arti bahwa kenaikan pada *future time perspective*, maka akan diikuti juga dengan kenaikan *career maturity*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *future time perspective*, maka akan semakin rendah pula tingkat *career maturity*. Penelitian ini menunjukkan *future time*

perspective dalam mahasiswa tingkat akhir di Surabaya memiliki hubungan dengan *career maturity* yang ada pada dirinya.

Saran yang dapat diberikan kepada mahasiswa berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar mereka dapat lebih memahami pentingnya memiliki gambaran tujuan di masa depan agar memudahkan dalam mempersiapkan kebutuhan karir di masa mendatang serta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memilih karir maupun menghadapi tantangannya. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menyebarkan data lebih luas di wilayah Surabaya maupun wilayah lainnya dan tidak hanya bagi mahasiswa tingkat akhir agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh pada mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi *career maturity*. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memeriksa interaksi antara *future time perspective* dengan emosi negatif untuk menjelaskan apakah pandangan masa depan justru merugikan individu dalam kesiapan memutuskan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A., Savandha, S. D., Bharoto, R. M. H., & Kevin, N. H. (2024). The impact of high job qualification standards on unemployment rates among fresh graduates in indonesia. *Journal Transnational Universal Studies*, 2(4), 244–255. <https://doi.org/10.58631/jtus.v2i4.109>
- Azzahrah, A., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2022). Peran internal locus of control pada kematangan karir mahasiswa. *SUKMA : Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 249–257. <https://doi.org/10.30996/sukma.v3i2.7720>

- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah mahasiswa (negeri dan swasta) di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan menurut kabupaten/kota, 2021 dan 2022. *Badan Pusat Statistik*.
- Bozgeyikli, H., Eroğlu, S. E., & Hamurcu, H. (2009). Career decision-making self-efficacy, career maturity, and socioeconomic status with Turkish youth. *Georgian Electronic Scientific Journal: Education Science and Psychology*, 1(1), 15–24.
- Buchari, I. F., Gismin, S. S., & Hayati, S. (2024). Pengaruh future time perspective terhadap kematangan karir mahasiswa akhir di kota makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 203–207.
<https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3704>
- Cabras, C., & Mondo, M. (2017). Future orientation as a mediator between career adaptability and life satisfaction in university students. *Journal of Career Development*, 1–13.
<https://doi.org/10.1177/0894845317727616>
- Chen, Z., & Han, L. (2022). Achievement motivation and career maturity of high school students : The mediating role of career self-efficacy. *ICMEIM*, 5, 824–832. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-044-2>
- Cheng, C., Yang, L., Chen, Y., Zou, H., Su, Y., & Fan, X. (2016). Attributions , future time perspective and career maturity in nursing undergraduates : correlational study design. *BMC Medical Education*, 1–8.
<https://doi.org/10.1186/s12909-016-0552-1>
- Coscioni, V., Oliveira, I. M., Teixeira, M. A. P., & Paixão, M. P. (2023). Future Time Orientation Scale: A new measure to assess the psychological future. *Current Psychology*, 43(12), 10703–10720.
<https://doi.org/10.1007/s12144-023-05193-w>
- Diaconu-Gherasim, L. R., Țepordei, A. M., Labăr, A. V., Virgă, D., & Măirean, C. (2024). University students' future time perspective and career adaptability: The mediating role of grit. *Career Development Quarterly*, 72(2), 121–134.
<https://doi.org/10.1002/cdq.12348>
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh future time perspective terhadap kematangan karir pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25–31.
- Hidayat, D. R., & Prabowo, A. S. (2019). A career development program for higher education in indonesia; the strategy to achieve career maturity. *1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)*, 227(1), 125–129.
- Hossain, M. I., Yagamaran, K. S. A. P., Afrin, T., Limon, N., & Karim, A. M. (2018). Factors influencing unemployment among fresh graduates : a case study in klang valley, Malaysia. 8(9), 1494–1507.
<https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i9/4859>
- Husman, J., & Shell, D. F. (2008). Beliefs and perceptions about the future : A measurement of future time perspective. *Learning and Individual Differences*, 18, 166–175.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2007.08.001>
- Huu, A. T., Nhat, T. T., Thanh, T. C. T., & Ho, G. L. (2022). The reason why the unemployment rate of college graduates is increasing: Case study in Ho Chi Minh City, Vietnam. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 9(1), 19–25.
- Jatmika, D., & Linda, L. (2015). Gambaran kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Psibernetika*, 8(2), 185–203.

- Jia, Y., Hou, Z.-J., Zhang, H., & Xiao, Y. (2022). Future time perspective, career adaptability, anxiety, and career decision-making difficulty: exploring mediations and moderations. *Journal of Career Development*, 49(2), 282-296.
<https://doi.org/10.1177/0894845320941922>
- Jia, Y., Hou, Z. J., & Shen, J. (2022). Adolescents' future time perspective and career construction: career adaptability as mediator and hope as moderator. *Journal of Career Development*, 49(1), 202–217.
<https://doi.org/10.1177/0894845320926579>
- Jung, H., Park, I., & Rie, J. (2015). Future time perspective and career decisions : The moderating effects of affect spin. *Journal of Vocational Behavior*, 89, 46–55.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.04.010>
- Keane, C., Waldeck, D., Holliman, A., Goodman, S., & Choudhry, K. (2021). Exploring the experience of anxiety among final year students at university : a thematic analysis. *The Qualitative Report*, 26(8), 2621–2630.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4874>
- Khairunnisa, N. F., & Indrawati, E. (2021). Hubungan future time perspective dan self efficacy dengan kematangan karir di italian fashion school. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 1(1), 47–55.
- Kooij, D. T. A. M., Kanfer, R., Betts, M., & Rudolph, C. W. (2018). Future time perspective: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, 103(8), 867–893.
<https://doi.org/10.1037/apl0000306>
- Kooij, D. T. A. M., Tims, M., & Akkermans, J. (2016). The influence of future time perspective on work engagement and job performance: the role of job crafting. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 26(1), 4–15.
<https://doi.org/10.1080/1359432X.2016.1209489>
- Kurniawati, H. (2021). The effect of future time perspective, emotional intelligence and peer support on career maturity in students. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(3), 304.
<https://doi.org/10.29210/166600>
- Lim, S. A., & You, S. (2017). Long-term effect of parents ' support on adolescents ' career maturity. *Journal of Career Development*, 1–14.
<https://doi.org/10.1177/0894845317731866>
- Ling, H., Teng, S., Liu, X., Wu, J., & Gu, X. (2022). Future work self salience and future time perspective as serial mediators between proactive personality and career adaptability. *Frontiers in Psychology*, 13(April).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.824198>
- Park, I., Kim, M., Kwon, S., & Lee, H. (2018). The relationships of self-esteem, future time perspective, positive affect , social support , and career decision : A longitudinal multilevel study. *Frontiers in Psychology*, 9(April), 1–14.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00514>
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2017). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, April 2016.
- Sari, B. S. I., & Affandi, G. R. (2023). The Role of Self Efficacy and Self-Concept in Students ' Career Maturity [Peranan Self Efficacy dan Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Mahasiswa]. 1–8.
- Sartika, D., & Daulay, A. A. (2023). Final student career selection from : holland theory perspective. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 201–208.

<https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11999>

- Savickas, M. L., Silling, S. M., & SCHWARTZ, S. (1984). Time perspective in vocational maturity and career decision making. *Journal of Vocational Behavior*, 26, 258–269.
- Sharf, R. S. (2014). *Applying Career Development Theory to Counseling, Sixth Edition*. Brooks/Cole, Cengage Learning.
- Super, D. E. (1974). *Measuring Vocational Maturity for Counseling and Evaluation*. the National Vocational Guidance Association, Division of the American Personnel and Guidance Association.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298.
[https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Super, D. E. (1983). Assessment in career Guidance : toward truly developmental counseling. *Electronic Journal*, 1957.
- Walidaini, B. (2022). Perencanaan karir Mahasiswa semester akhir. *TA'DIB : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(2), 58–63.
- Walker, T. L., & Tracey, T. J. G. (2012). The role of future time perspective in career decision-making. *Journal of Vocational Behavior*, 81(2), 150–158.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.06.002>
- Wang, Y., Jiang, S., Wu, C., Cai, X., & Wang, F. (2022). Impact of the global megatrends, covid-19, and digital economy on professional career management transformation in asian countries. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17).